

Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Malahayati, STIE Mitra Lampung dan IBI Darma Jaya Bandar Lampung)

Muhammad Rido, Kusnadi, Muhammad luthfi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati

Email ; kusnadi.msi@gmail.com, luthfi27@gmail.com

Abstrak. Pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penghargaan finansial, pengalaman kerja (> 10 tahun), Pelatihan profesional. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Populasi adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Malahayati, STIE Mitra Lampung dan IBI Darmajaya Bandar Lampung yang berjumlah 265 mahasiswa dengan jumlah sampel 100. Analisa dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil uji penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Kata Kunci : Pemilihan karir, akuntan publik, non akuntan publik

1. Latar Belakang

Pemilihan sebuah karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karier tersebut. Mahasiswa akuntansi yang berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karier bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatar belakangnya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Oktavia, 2009 dalam Widyasari, 2010). Dunia bisnis yang terus berkembang secara tidak langsung memberikan peluang lapangan pekerjaan yang semakin beragam untuk semua angkatan kerja. Dalam hal ini, sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta. Perkembangan dalam dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan sudah siap pakai dalam dunia kerja (Wijayanti, 2007 dalam Setiyani, 2013).

Kebutuhan dunia kerja akan akuntan profesional sangat tinggi. Hingga awal tahun ini setidaknya ada 226.000 organisasi di Indonesia yang memerlukan jasa akuntan. Sementara, Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan mencatat angkatan kerja yang tersedia kurang dari 16.000. Artinya, Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan profesional. Perbandingan jumlah akuntan profesional sesama negara ASEAN adalah Indonesia 15.940 orang akuntan profesional, Malaysia 30.236 orang akuntan profesional, Filipina 19.573 orang akuntan profesional, Singapura 27.394 orang akuntan profesional, Thailand 56.125 orang akuntan profesional. Data tersebut menggambarkan peta persaingan menuju pasar tunggal ASEAN yang sudah di depan mata. Di lain pihak, lulusan akuntansi dari perguruan tinggi se-Indonesia pada 2010 mencapai angka 35.304. Jumlah ini meningkat drastis dari tahun-tahun sebelumnya, 35.3044 lulusan (2010), 24.402 lulusan (2009), 25.649 lulusan (2008), 27.335 lulusan (2007), dan 28.988 lulusan (2006). (Direktur Eksekutif IAI, Elly Zarni Husin).

Pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penghargaan finansial, kantor akuntan publik memiliki cara sendiri

dalam memberikan gaji kepada auditornya berdasarkan pengalaman kerja (> 10 tahun) berkisar Rp 5 juta. Pelatihan profesional, akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Seorang akuntan publik yang profesional akan memerlukan pelatihan profesional yang lebih baik dibanding akuntan lainnya, pelatihan dapat berupa bentuk pelatihan yang dilakukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) seperti *fast closing: monthly & year account and tax impact*, pengukuran Nilai Wajar-PSAK 68, fasilitas PPh atas revaluasi Aset Tetap dan REITs, Akuntansi Manajemen Rumah Sakit, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali - PSAK 38 dan Analisis Laporan Keuangan, Pengakuan profesional adanya sertifikat RNA (Register Negara Akuntan) kepada Akuntan Profesional sebagai pengakuan atas eksistensi mereka di dunia akuntansi Indonesia dan pengakuan pemerintah atas penataan profesi yang dilakukan IAI. Lingkungan kerja, Persepsi terhadap lingkungan kerja yang dimiliki oleh akuntan publik cenderung besar didasarkan pada jenis pekerjaan sebagai auditor yang memiliki banyak tantangan dalam pekerjaannya. Selain itu pekerjaan sebagai akuntan publik memiliki adanya banyak tekanan yang menjadikan lingkungan kerja sebagai akuntan publik lebih atraktif. (Ardiani Ika Sulistyawati dkk).

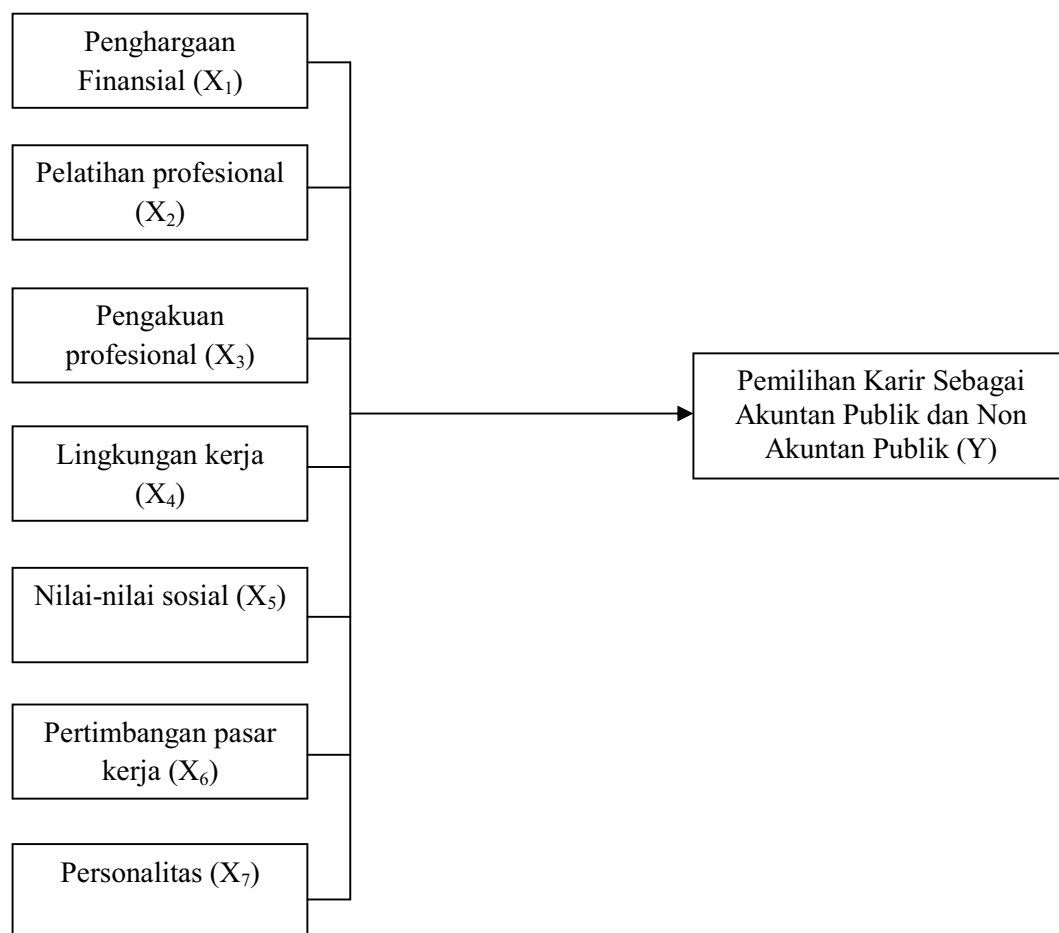
Nilai-nilai sosial, kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi dan perhatian perilaku individu. Akuntan pendidik memiliki aktivitas sosial dan seringkali memiliki hubungan dengan orang lain, akuntan publik juga memiliki aktivitas sosial yang tinggi, demikian juga dengan akuntan pemerintah (BPKP) yang pekerjaannya mirip dengan KAP namun pada klien yang berbeda. (Ardiani Ika Sulistyawati dkk). Pertimbangan pasar kerja, keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, jauh dari kasus PHK. Personalitas, personalitas merupakan salah satu permasalahan potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah menganggap bahwa karir yang dipilihnya tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya (Ardiani Ika Sulistyawati dkk).

Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill, expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang luas (Bird, 2010 dalam Deasy, 2010). Namun sebaliknya, Greenberg dan Baron (2010) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Dalam pemilihan karir, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang kelak akan dijalannya. Dunia kerja memberikan beberapa profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi misalnya profesi akuntan publik atau profesi non- akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik berfokus pada kegiatan audit dengan tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Baridwan, 2010). Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia karena selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan (Dilmy, 2010). Dalam penelitian ini diteliti beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non-akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir terdiri atas penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Rahayu dkk. 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Rasmini, 2007). Karir mahasiswa akuntansi apabila diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah

menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Rahayu dkk. 2010).

Hasil penelitian dari Sembiring (2009) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik, menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, sedangkan secara parsial, pengakuan profesional yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, dimana disebutkan bahwa pengakuan profesional meliputi kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan akan prestasi. Selain itu, hasil penelitian dari Widyasari (2010) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi, menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan dari personalitas disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: Apakah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas hipotesa secara simultan memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik?.



Gambar.1. Kerangka Pikir

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menganalisis pandangan mahasiswa akuntansi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik Pada Mahasiswa

Akuntansi Universitas Malahayati, STIE Mitra Lampung dan IBI Darmajaya Bandar Lampung.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan

2. Bagi Intansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Malahayati, STIE Mitra Lampung dan IBI Darmajaya Bandar Lampung dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

2. Kajian Pustaka

Penghargaan Finansial

Menurut Kaswan (2015) penghargaan finansial merupakan suatu yang dipertimbangkan sebagai suatu yang sebanding dalam kepegawaian hadiah yang bersifat uang merupakan kompensasi yang diberikan kepada pegawai sebagai penghargaan dari pelayanan mereka. Penghargaan finansial/gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial (Apylian, 2011). Penghargaan finansial/gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial/gaji. Damayanti (2005) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya.

Pelatihan Profesional

Menurut Wexley dan Yukl dalam Mangkunegara (2015) pelatihan profesional merupakan istilah-istilah yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan *skill*, pengetahuan dan sikap-sikap pegawai atau anggota organisasi. Stolle (2006) mengungkapkan pelatihan profesional digunakan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Menurut Andi Setyawan Chan (2012) Mahasiswa Akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja karena untuk menjadi akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja namun juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek dilapangan kerja dengan jam kerja yang memadai. Pelatihan profesional ini meliputi, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di lembaga dan variasi pengalaman kerja.

Pengakuan profesional

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Menurut Stolle (2006) pengakuan profesional mempengaruhi mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Menurut Alhadar (2013) mengungkapkan bahwa mahasiswa pada tingkat akhir menganggap jika profesi akuntan publik lebih mengakui prestasi dan memberi kesempatan yang lebih besar untuk berkembang daripada profesi akuntan perusahaan.

Lingkungan Kerja

Menurut Mangkunegara (2015) lingkungan kerja yang dimaksud antara lain: uraian jabatan yang jelas, target kerja yang menantang, pola komunikasi yang efektif, iklim kerja dan fasilitas kerja yang relatif memadai. Hasil penelitian Stolle dan Felton dalam Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menyatakan

bahwa faktor lingkungan tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih suatu karir. Alhadar (2013) menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah menganggap pekerjaannya rutinitas lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, akan tetapi pekerjaannya mempunyai banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

Nilai-Nilai Sosial

Menurut Stolle (2006) nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai sosial mempengaruhi dalam memilih profesi. Aprilyan (2011) menunjukkan, bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Selanjutnya menurut Aprilyan (2011) mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Hal ini berarti bahwa faktor pandangan orang lain terhadap suatu pekerjaan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih profesi.

Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Stolle (2006) pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya baik yang berprofesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik. Aprilyan (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan yang memilih akuntan publik menganggap pekerjaannya kurang aman tetapi masih lebih aman dibandingkan profesi akuntan perusahaan.

Personalitas

Menurut Roucek dan Warren (2006) personalitas adalah sebagai organisasi biologis, psikologis serta juga sosiologis yang mendasari perilaku individu. Faktor biologis meliputi keadaan fisik, watak, seksual, sistem saraf, proses pendewasaan individu yang bersangkutan. Faktor psikologis meliputi unsur tempramen, perasaan, kemampuan belajar, keinginan dan keterampilan. Sedangkan sosiologis yang mempengaruhi kepribadian individu tersebut dapat berupa proses dari sosialisasi yang diperoleh sejak kecil. Personalitas merupakan karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut (Mutmainah, 2006). Menurut Aprilyan (2011), mahasiswa akuntansi yang selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapakan pengakuan atas prestasinya, serta menyenangi tantangan dan mau menerima tugas-tugas sulit cenderung memilih karir akuntan publik. Mazli dkk. (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Menurut sugiyono (2013)). Populasi dalam penelitian ini adalah: Jurusan Akuntansi Universitas Malahayati, STIE Mitra Lampung dan IBI Darmajaya Bandar Lampung yang berada pada semester akhir (semester 7 ke atas). Alasan peneliti memilih mahasiswa akuntansi pada tingkatan akhir tersebut adalah karena mahasiswa pada semester tersebut telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah kelulusannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Menurut Sugiyono (2013). Jumlah sampel dari populasi dihitung dengan rumus Slovin dalam Ardiani Ika Sulistyawati dkk (2013) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{265}{1 + 265(0,1)^2}$$

n = 99,63, pembulatan 100 Orang

Berdasarkan rumus tersebut, besarnya jumlah sampel yang digunakan dalam riset ini adalah 100 responden dimana komposisi responden ;

1. Responden UNIMAL sebanyak 5 ($12/265 \times 100 = 4,52$)
2. Responden STIE Mitra Lampung sebanyak 29 ($78/265 \times 100 = 29,45$).dan
3. Responden IBI Dramajaya sebanyak 66 ($175/265 \times 100 = 66,03$)

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini item/pernyataan pada kuisisioner yang sudah valid, diuji dengan rumus *Alpha Cronbach*. Dasar pengambilan keputusan adalah reliabel jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ (Hastono, 2007). Hasil uji Reliabilitas terhadap variabel penghargaan finansial terhadap 30 orang responden didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai Uji reliabilitas
Penghargaan finansial	0,695	0,60
Pelatihan profesional	0,692	0,60
Pengakuan profesional	0,783	0,60
Lingkungan kerja	0,725	0,60
Nilai-nilai social	0,687	0,60
Pertimbangan pasar kerja	0,719	0,60
Personalitas	0,737	0,60
Pemilihan karir mahasiswa	0,728	0,60

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan

publik dan non akuntan publik mempunyai nilai > 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item soal adalah reliabel.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas:

Tabel 2. Koefisien determinasi finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.193	1.83468

a. Predictors: (Constant), Personalitas, Pelatihan, Nilai_sosial, Pertimbangan, Finansial, Pengakuan, Lingkungan_kerja

Koefisien Determinasi (KD) = $(R^2) = 0,756^2 = 0,572 \times 100\% = 57,2\%$. Dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik sebesar 57,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.111	3.268		7.237	.000
	Finansial	.328	.162	.002	4.020	.020
	Pelatihan	.395	.143	.030	4.028	.018
	Pengakuan	.328	.145	.099	5.917	.036
	Lingkungan_kerja	.376	.139	.143	4.990	.025
	Nilai_sosial	.529	.193	.402	2.736	.007
	Pertimbangan	.518	.213	.077	3.826	.011
	Personalitas	.601	.115	.465	5.228	.000

a. Dependent Variable: Pemilihan_profesi

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dimasukkan dalam persamaan:

$Y = 17,111 + 0.328 X_1 + 0.395 X_2 + 0.328 X_3 + 0.376 X_4 + 0.529 X_5 + 0.518 X_6 + 0.601 X_7 + 0,5$. Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa penghargaan finansial dan pelatihan profesional berpengaruh secara positif dan searah terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik mahasiswa.

1. Koefisien $X_1 = 0.328$ artinya, jika penghargaan finansial (X_1) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0.328%.
2. Koefisien $X_2 = 0.395$ artinya, jika pelatihan profesional (X_2) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0.395%.

3. Koefisien $X_3 = 0.328$ artinya, jika pengakuan profesional (X_3) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0.328%.
4. Koefisien $X_4 = 0.376$ artinya, jika lingkungan kerja (X_4) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0.376%.
5. Koefisien $X_5 = 0.529$ artinya, jika nilai-nilai sosial (X_5) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0.529%.
6. Koefisien $X_6 = 0.518$ artinya, jika pertimbangan pasar kerja (X_6) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0.518%.
7. Koefisien $X_7 = 0.518$ artinya, jika pertimbangan pasar kerja (X_7) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0.518%.
8. Koefisien $X_8 = 0.601$ artinya, jika pertimbangan pasar kerja (X_8) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0.601%.

Uji Hipotesis (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:84). Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data pengaruh penghargaan finansial dan pelatihan profesional terhadap pengakuan profesional sebagai berikut:

Tabel 4. UJI F ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.883	7	19.840	10.894	.000 ^a
	Residual	309.677	92	3.366		
	Total	448.560	99			

a. Predictors: (Constant), Personalitas, Pelatihan, Nilai_sosial, Pertimbangan, Finansial, Pengakuan, Lingkungan_kerja

b. Dependent Variable: Pemilihan_profesi

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 10,894 > F_{tabel} = 3,24$ dengan signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa penghargaan finansial dan pelatihan profesional berpengaruh secara positif dan searah terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik mahasiswa. Koefisien $X_1 = 0.328$ artinya, jika penghargaan finansial (X_1) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,328%. Koefisien $X_2 = 0.395$ artinya, jika pelatihan profesional (X_2) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,395%. Koefisien $X_3 = 0.328$ artinya, jika pengakuan profesional (X_3) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,328%. Koefisien $X_4 = 0.376$ artinya, jika lingkungan kerja (X_4) ditingkatkan sebesar 1% dengan

anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,376%. Koefisien $X_5 = 0.529$ artinya, jika nilai-nilai sosial (X_5) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,529%. Koefisien $X_6 = 0.518$ artinya, jika pertimbangan pasar kerja (X_6) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,518%. Koefisien $X_7 = 0.518$ artinya, jika pertimbangan pasar kerja (X_7) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,518%. Koefisien $X_8 = 0.601$ artinya, jika pertimbangan pasar kerja (X_8) ditingkatkan sebesar 1% dengan anggapan variabel lain tetap, maka pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,601%.

Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, mereka harus melalui Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing. Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill, expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang luas (Bird, 2010 dalam Deasy, 2010). Dalam pemilihan karir, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang kelak akan dijalannya. Dunia kerja memberikan beberapa profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi misalnya profesi akuntan publik atau profesi non- akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik berfokus pada kegiatan audit dengan tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Baridwan, 2010). Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia karena selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan (Dilmy, 2010). Dalam penelitian ini diteliti beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non-akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir terdiri atas penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Rahayu dkk. 2010). Apabila karir mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Rahayu dkk. 2010).

Hasil penelitian dari Sembiring (2009) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik, menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, sedangkan secara parsial, pengakuan profesional yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, dimana disebutkan bahwa pengakuan profesional meliputi kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan akan prestasi.

Selain itu, hasil penelitian dari Widyasari (2010) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi, menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan dari personalitas disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan dan positif antara penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati, STIE Mitra Lampung dan IBI Darmajaya Bandar Lampung.
2. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan dan positif antara penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati, STIE Mitra Lampung dan IBI Darmajaya Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

- Aprilyan, Lara Absara. 2011. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa Akuntansi Unika)”*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2015, *manajemen Sumber Daya Manusia*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Greenberg, Jerald and Baron, Robert A. 2010. *Behavior In Organization. Understanding and Managing the Human Side of Work*, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Kaswan, 2015, *Sikap kerja, dari teori dan Implementasi sampai Bukti*. Alfa Beta, Bandung.
- Mutmainnah, Siti. 2006. *“Modul Akuntansi Keperilakuan”*. Semarang.
- Rahayu, Sri. dkk. 2010. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 oktober
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12 No.3:351-363 Rivai, Veithzal. 2006. *“Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik.”* Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, Simba M. 2009. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU Medan”*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- Setiyani, Rediana. 2009. *“Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)”*. Tesis tidak diterbitkan, Semarang: Program Studi Magister Sains Universitas Diponegoro.
- Stolle, 2006, *Student’s View of The Public Industrial Accountant*. [Journal of Accountancy](#), May, pp
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, jakarta.
- Widyasari, Yuanita. 2010. *“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. (Studi Empiris Pada Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata)”*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Wijayanti. 2007. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta”*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3: 13-26.